

LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS *TEACHING FACTORY*

Dwi Putranti

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

email: dwi.putranti@bk.uad.ac.id

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana strategi layanan bimbingan karir di SMK berbasis *teaching factory*. Siswa SMK termasuk dalam kategori remaja yang notabene belum memiliki kematangan karir yang baik. Sementara itu, pendidikan di SMK diarahkan pada pengembangan pendidikan berbasis perusahaan/industri, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan. Upaya peningkatan tidak cukup hanya dilakukan oleh guru kejuruan saja melainkan juga memerlukan guru yang lain termasuk guru BK. Salah satu yang bisa dilakukan adalah layanan bimbingan konseling karir. Strategi layanan yang bisa diberikan meliputi layanan dasar berupa media informasi karir, kemudian juga *need assessment* bakat minat siswa, layanan konsultasi dan layanan konseling individual. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karir, baik dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, bimbingan karir, SMK, teaching factory*

PENDAHULUAN

Siswa yang duduk di jenjang SMK termasuk dalam kategori remaja. Salah satunya bidang yang penting dalam kehidupan remaja adalah adalah bidang karir, terutama tentang kesiapan karir. Hal ini menjadi konsekuensi logis dari remaja dimana terdapat tuntutan bagi untuk mempersiapkan karir. Hal ini sejalan dengan pernyataan Havighurst (Hurlock, 1980) yang mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan remaja yaitu: 1) Mencapai hubungan baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, 2) Mencapai peranan sosial pria dan wanita, 3) menerima keadaan fisik diri dan menggunakannya secara efektif, dan 4). Mencapai kemandirian emosional. Pada upaya untuk mencapai peranan sosial pria dan wanita dimana di dalamnya terkandung upaya pencapaian karir. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu, kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian.

Secara psikologis siswa SMK berada pada remaja madya yang berusia 15-18 tahun (Yusuf, 2006:184). Menurut Conger (Yusuf, 2006:83) mengemukakan bahwa suatu pekerjaan bagi siswa SMK/SMA merupakan sesuatu yang secara sosial diakui sebagai cara (langsung atau tidak langsung) untuk memenuhi kebutuhan, mengembangkan perasaan eksis dalam masyarakat, dan memperoleh sesuatu yang diinginkan dan mencapai tujuan hidup. Seyogyanya siswa yang masuk di SMK telah memiliki pilihan yang mantap mengenai arah karir sebab mereka telah memilih sekolah dengan bidang keilmuan tertentu. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak yakin dengan pilihan karirnya. Hal tersebut menunjukkan belum tercapainya kematangan karir dikalangan siswa SMK.

Upaya peningkatan kematangan karir di SMK dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran kejuruan di sekolah. Dimana guru kejuruan terus memberikan pengetahuan dan ketrampilan bagi siswa sesuai dengan jurusan masing-masing. Akan tetapi, guru kejuruan tidak bisa bekerja sendiri dalam upaya ini, sehingga memerlukan bantuan dari pihak lain di sekolah, termasuk pihak bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di SMK sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kematangan dan menyelesaikan permasalahan karir siswa. Salah satunya oleh sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling karir. Bimbingan dan konseling karir adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru BK kepada peserta didik/konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014, dijelaskan bahwa ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja, pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing.

Pada jenjang SMK, layanan bimbingan dan konseling karir hendaknya disesuaikan dengan arah kebijakan di SMK yang berlaku di SMK. Saat ini, salah satu arah pendidikan SMK kaitannya dengan karir siswa adalah pendidikan berbasis *Teaching Factory*. Menurut Dirjen PSMK Kemendikbud (2017), *Teaching Factory* yaitu memadukan sepenuhnya antara belajar dan bekerja, tidak lagi memisahkan antara tempat penyampaian materi teori dan tempat materi produksi (praktek). Hal ini berarti siswa SMK nantinya akan mengalami pembelajaran yang didesain seperti dunia usaha dan dunia industri yang sebenarnya sehingga mereka harus dibekali dengan keterampilan kerja (*employability skills*).

Layanan bimbingan karir penting sangat penting untuk dikembangkan demi

keberhasilan siswa SMK dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja. Sebagaimana hasil penelitian Ahmad (2012), menunjukkan bahwa bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Dimana bimbingan karir dapat memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap peningkatan kemandirian siswa dalam memilih karir. Penelitian lainnya, yaitu penelitian Ita (2013) juga menunjukkan bahwa bimbingan karir terbukti sangat efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa layanan bimbingan karir sangat perlu untuk dilakukan pada jenjang SMK. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK, bahwa peserta didik di tingkat SMK dididik agar siap untuk langsung bekerja di dunia kerja. Dengan demikian, guru BK di SMK harus mampu memahami dan merancang layanan bimbingan dan konseling yang dapat memfasilitasi pengembangan peserta didik untuk persiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, perlu adanya persiapan dalam menyelenggaraan layanan bimbingan karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan SMK yang berbasis *teaching factory*.

1. Pembahasan

1.1 Pengertian Bimbingan Karir di SMK

Konsep layanan bimbingan karier sulit dipisahkan dari konsep *vocational guidance* yang berubah menjadi *career guidance* seperti yang dikemukakan oleh *National Vocational Guidance Association (NVGA)* pada tahun 1973. Artinya, sebagai proses membantu dalam memilih pekerjaan, mempersiapkan, memasuki, dan memperoleh kemajuan di dalamnya (Herr & Cramer, 1979: 6).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 35), bimbingan karir adalah bimbingan sebagai proses pemberian

bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan, Mohammad Surya (1997: 31) menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Dengan mencermati uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Dengan demikian, bimbingan karier difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kompetensi/keahlian agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

1.2 Tujuan Bimbingan Karir di SMK

Tujuan bimbingan karier menurut Bimo Walgito (2010: 202-203) secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah yang membantu siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan ada yang ada pada masyarakat sekitarnya.

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya sekarang dengan masa depannya.
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendirinya dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

1.3 Prinsip Bimbingan Karir di SMK

Prinsip bimbingan karier di SMK sebagaimana dijelaskan dalam Kemendikbud (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan karier ditujukan untuk semua
- b. Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) yang sedang dalam proses berkembang
- c. Bimbingan karier bersifat individual
- d. Bimbingan karier menekankan hal yang positif
- e. Bimbingan karier merupakan usaha bersama, menjadi tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah.
- f. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier
- g. Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan

1.4 Layanan Bimbingan Karir di SMK

Berbasis *Teaching Factory*

- a. Layanan Pengembangan Kematangan Karir

Menurut Kemendikbud (2016), layanan pengembangan kematangan karier adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya

perkembangan kematangan karier siswa. Kematangan karier yang dimaksud adalah kesiapan siswa untuk membuat keputusan-keputusan karier dengan tepat. Layanan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi perkembangan pengetahuan tentang dunia kerja, kelompok pekerjaan yang disukai, pembuatan keputusan karier, perencanaan karier, eksplorasi karier, dan realisme.

Dalam konteks *teaching factory*, strategi layanan pengembangan kematangan karier dapat dilakukan dengan cara guru BK bekerja sama dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) dalam penyediaan poster/pamflet tentang lowongan kerja bagi lulusan SMK sesuai dengan jurusan yang ada. Selain itu, guru BK juga dapat membantu siswa mengenali kemampuan/kepribadian dirinya untuk dicocokkan dengan lowongan kerja yang sesuai. Guru BK dapat memberikan siswa tes RMIB untuk mengetahui minat yang cenderung dimiliki. Sebagai contoh, siswa memiliki nilai tertinggi dalam kategori *Personal Contact*, maka siswa dapat diberitahu bahwa dirimu menyukai pekerjaan yang berhubungan langsung dengan orang. Untuk laki-laki bisa menjadi penyiar radio, petugas wawancara, sales asuransi, pedagang keliling, sedangkan untuk wanita bisa menjadi *sales girl*, pegawai rumah mode, penyiar radio, petugas humas.

Setelah siswa mengetahui tentang perkiraan pekerjaan yang sesuai, kemudian siswa dibimbing dan didampingi untuk menentukan keputusan pemilihan pekerjaan yang tepat dengan didukung pemberian berbagai informasi tentang lowongan pekerjaan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat meningkatkan kematangan karier serta

mempersiapkan keterampilannya memasuki dunia kerja.

b. Layanan Pengembangan Analisis Peluang Karir

Menurut Kemendikbud (2016), layanan pengembangan analisis peluang karir adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya perkembangan kemampuan analisis peluang karier. Peluang karier adalah berbagai kesempatan yang dapat dijadikan jalan untuk berkarier. Dengan kata lain, layanan pengembangan analisis karier merupakan proses memfasilitasi siswa agar mereka mengembangkan kemampuan menganalisis kesempatan untuk berkarier. Layanan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi pengembangan kesadaran diri, sikap karier, motif karier dan komitmen karier.

Dalam konteks *teaching factory*, layanan bimbingan karier yang bisa dilakukan dengan kegiatan layanan konsultasi. Sedangkan, topik layanan konsultasi juga berkaitan dengan hasil penelusuran minat dan bakat siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing untuk menganalisis peluang karir ke depan, tidak hanya pekerjaan tetapi juga menyangkut kehidupan bermasyarakat dan berkeluarga. Dengan demikian, siswa dapat menggambarkan tentang taksiran kehidupan yang akan dia jalani pasca lulus SMK.

c. Layanan Pengembangan Kemampuan Membuat Keputusan Karir

Menurut Kemendikbud (2016), layanan pengembangan kemampuan membuat keputusan karier adalah layanan bimbingan yang berupaya memfasilitasi terjadinya proses pembuatan keputusan karier, yaitu penentuan pilihan-pilihan kegiatan yang mendukung atau relevan dengan karier masa depan siswa. Adapun hal-

hal yang menjadi fokus layanan ini meliputi pengetahuan siswa tentang keputusan karir, kesiapan siswa membuat keputusan karir dan keterampilan siswa dalam membuat keputusan karir yang tepat.

Dalam konteks *teaching factory*, layanan bimbingan dan konseling karir yang bisa dilakukan adalah layanan konseling individu. Layanan ini memfasilitasi siswa dalam menentukan pekerjaan ataupun jurusan kuliah yang akan diambil. Siswa harus sudah didampingi untuk benar-benar mengetahui potensi dirinya, mengetahui lowongan pekerjaan yang tersedia dan sesuai dengan dirinya. Kemudian siswa dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berkaitan dengan pekerja/jurusan yang akan diambil. Selanjutnya, siswa dibimbing juga tentang bagaimana mewujudkan pilihan karir tersebut sampai dengan proses menjalaninya dan mengukir sukses untuk masa depannya.

KESIMPULAN

Siswa yang duduk di bangku SMK termasuk dalam kategori remaja. Remaja SMK saat ini sebagian besar belum memiliki kematangan karir yang baik. Sementara itu, pendidikan di SMK diarahkan pada pengembangan pendidikan berbasis perusahaan/industry atau dikenal dengan pendidikan berbasis *teaching factory*. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya peningkatan kematangan karir siswa sesuai dengan tuntutan dunia kerja/industry. Upaya peningkatan tidak cukup hanya dilakukan oleh guru kejuruan saja melainkan juga memerlukan guru yang lain termasuk guru BK. Salah satu yang bisa dilakukan adalah layanan bimbingan konseling karir. Strategi layanan yang bisa diberikan meliputi layanan dasar berupa media informasi karir, kemudian juga *need assessment* bakat minat siswa, layanan konsultasi dan layanan konseling individual. Dengan demikian,

diharapkan siswa dapat meningkatkan kematangan karir, baik dalam mengidentifikasi potensi, menganalisis peluang karir, bahkan dalam memutuskan pilihan karir yang tepat.

Daftar Pustaka

- Creed, Peter A. dan Patton, Wendy A. (2003). *Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents*. *Journal of Career Development* 29 (4): pp 277-290.
- Hurlock, EB. (Alih bahasa, Itiwidayanti dan Sudjarwo, 1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irsyadi, Ahmad Yusron. (2012). Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK negeri 1 Sedayu. *Jurnal Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Juwitaningrum, Ita (2013). Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling UAD*, 2013, Vol.2, No.2.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Teaching Factory*. Materi Powerpoint, dipresentasikan dalam Workshop Pengembangan *Teaching Factory SMK Muhammadiyah Wonosari* pada 13-14 Oktober 2017.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21*. Makalah. Disampaikan pada saat Pidato

Pengukuhan Guru Besar. Bandung: IKIP Bandung

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Kualifikasi Akademik Konselor

Purwanta, Edy. (2012). *Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Anak Berkebutuhan Khusus. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2): 1-9.

Saka, N., Gatti, I., Kelly KR. (2008). Emotional and Personality Related Aspects of Career Decision Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, NOV, Vol.16(4), p. 403-424.

Sukardi, D. K., & Kusmawati, N. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset

Yusuf, S, L, N. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.